Volume 6 Number 1 (2026)
January-June 2026
Page: 177-191

E-ISSN: 2798-1282
Initials: Absorbent Mind
DOI: 10.37680/absorbent_mind.v6i1.9769

Absorbent Mind
Journal of Psychology and Child Development

HUBUNGAN *TOXIC PARENTING* TERHADAP PERILAKU EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Nur Ramadani[1], Andi Agusniatih[2], Amrullah[3], Durrotunnisa[4]
[1234]Universitas Tadulako Palu; Indonesia
Correspondence E-mail; rramadaniii26@gmail.com

Submitted: 25/05/2026 Revised: 14/06/2026 Accepted: 01/08/2026 Published: 08/08/2026

Abstract

This study aims to determine the relationship between toxic parenting and the emotional behavior of early childhood in Group B of TK Alkhairaat 1 Kaleke, Dolo Barat District, Sigi Regency. This study employed a quantitative approach with a correlational design. The research subjects consisted of 15 children and their parents, selected using a total sampling technique. Data were collected through questionnaires and observations of children's emotional behavior, which included aspects of independence, self-confidence, and helping behavior toward peers. Data analysis was conducted using the Pearson Product Moment correlation test. The results showed that the correlation coefficient was 0.552 with a significance value of 0.033 (< 0.05), indicating a significant relationship between toxic parenting and children's emotional behavior. The level of correlation was categorized as moderate. In addition, observational results indicated an improvement in children's emotional behavior from the first week to the second week, influenced by adaptation processes and stimulation from the school environment. Based on these findings, it can be concluded that toxic parenting is significantly related to the emotional behavior of early childhood. Therefore, parents are encouraged to apply positive parenting styles to support optimal emotional development in children.

Keywords Toxic parenting, emotional behavior, early childhood children.

© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik pada aspek kognitif, fisik-motorik, bahasa, moral, sosial, maupun emosional. Pada tahap ini, perkembangan emosional perlu mendapat perhatian khusus karena berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengenali, mengekspresikan, dan mengendalikan perasaan dengan tepat. Perkembangan emosional yang baik membantu anak membangun rasa percaya diri, kemandirian, empati, kemampuan berinteraksi, serta kesiapan untuk menghadapi lingkungan sosial dan pendidikan pada tahap berikutnya (Sa'ban et al., 2026). Sebaliknya, perkembangan emosional yang tidak memperoleh dukungan memadai dapat memunculkan perilaku cemas, takut mencoba, mudah marah, rendah diri, serta kesulitan menjalin hubungan dengan orang lain (K. P. Rahayu et al., 2025).

Keluarga, khususnya orang tua, menjadi lingkungan pertama yang membentuk perilaku emosional anak. Pola komunikasi, perhatian, aturan, kasih sayang, dan respons orang tua terhadap kebutuhan anak akan memengaruhi cara anak memahami dan mengelola emosi (Denham & Liverette, 2019). Hubungan orang tua dan anak yang hangat dapat mendukung perkembangan emosional yang sehat, sedangkan pengasuhan yang penuh tekanan, kritik, pengabaian, kontrol berlebihan, atau minim kehangatan berpotensi menghambat perkembangan tersebut. Salah satu bentuk pengasuhan yang merugikan anak dikenal sebagai toxic parenting, yaitu pola pengasuhan yang kurang menghargai perasaan, kebutuhan, dan hak-hak anak sebagai individu. Bentuknya dapat berupa tuntutan berlebihan, sikap meremehkan, pengabaian emosional, membandingkan anak, memberi tekanan, atau memaksakan kehendak orang tua.

Berdasarkan observasi awal di TK Alkhairaat 1 Kaleke, Kecamatan Dolo Barat, Kabupaten Sigi, ditemukan bahwa perilaku emosional sebagian anak belum berkembang sesuai harapan. Beberapa anak sering mengatakan "tidak bisa" sebelum mencoba, enggan menyelesaikan tugas secara mandiri karena takut salah, kurang berani menunjukkan kemampuan, serta masih bergantung pada bantuan orang lain. Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan pada aspek kemandirian, rasa percaya diri, serta kemampuan anak dalam berinteraksi maupun memberikan pertolongan kepada teman sebaya. Situasi ini menjadi penting untuk diteliti karena perilaku emosional yang kurang berkembang pada usia dini dapat memengaruhi kesiapan anak dalam belajar (Handayani & Kaffa, 2025), bersosialisasi, mengambil keputusan, serta menghadapi tantangan di lingkungan sekolah.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan dampak pola pengasuhan yang tidak sehat terhadap perkembangan anak. Toxic parenting diketahui berdampak langsung pada perilaku emosional peserta didik, seperti munculnya tekanan psikologis, rendahnya kepercayaan diri, dan kesulitan dalam mengelola emosi (Aruoture & Essien, 2026; Darnanngsih & Ramli, 2024; Lestari, 2026; Susilawati & Alam, 2025). Pengetahuan orang tua mengenai toxic parenting juga ditemukan berhubungan dengan perilaku emosional anak, sehingga rendahnya pemahaman orang tua dapat meningkatkan risiko penerapan pola asuh yang merugikan (Lotto et al., 2023; Pratiwi et al., 2020; Rachel et al., 2022; Sanders & Turner, 2018). Penelitian lain menunjukkan bahwa toxic parenting berpengaruh terhadap perilaku emosional anak usia dini, terutama pada kemampuan anak untuk mengekspresikan dan mengendalikan emosi (Harahap & Daulay, 2023; Kirby, 2019; McEwen & McEwen, 2017; Sciaraffa et al., 2018) . Pola asuh toksik juga dilaporkan berdampak negatif terhadap kesehatan mental, rasa percaya diri, dan kondisi psikologis anak (Aprilia et al., 2023; Fauziah et al., 2024; Izzatiya et al., 2023; Sunarti et al., 2024). Selain itu, toxic parenting terbukti memengaruhi perkembangan karakter, moral, dan kondisi mental anak, serta memerlukan upaya pencegahan melalui perbaikan pola komunikasi dan pengasuhan di dalam keluarga (Ikrima et al., 2026; Leonardo & Hindradjat, 2026; Mukhopadhyay et al., 2024; Up et al., 2026).

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas dampak toxic parenting terhadap perilaku emosional, kesehatan mental, karakter, dan moral anak, masih terdapat beberapa kesenjangan dalam penelitian tersebut. Sebagian penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, studi literatur, atau dilakukan pada anak usia sekolah, sedangkan kajian kuantitatif korelasional yang secara khusus menghubungkan toxic parenting dengan perilaku emosional pada anak usia dini masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara spesifik membedakan bentuk toxic parenting menjadi pageant parents dan dismissive parents, lalu menghubungkannya dengan indikator perilaku emosional berupa kemandirian, rasa percaya diri, dan perilaku menolong teman sebaya pada anak taman kanak-kanak.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis hubungan antara dua bentuk toxic parenting, yaitu pageant parents dan dismissive parents, dengan tiga indikator perilaku emosional anak usia dini, yaitu kemandirian, rasa percaya diri, dan kemampuan memberikan pertolongan kepada teman sebaya. Penelitian dilakukan pada 15 anak Kelompok B beserta orang tuanya di TK Alkhairaat 1 Kaleke dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan bentuk pola asuh yang diterapkan, tetapi juga mengukur kekuatan

hubungan antara toxic parenting dan perilaku emosional anak secara statistik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk toxic parenting yang diterapkan oleh orang tua, menggambarkan perilaku emosional anak usia dini, serta menganalisis hubungan antara toxic parenting dan perilaku emosional anak Kelompok B di TK Alkhairaat 1 Kaleke, Kecamatan Dolo Barat, Kabupaten Sigi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional (Hartono, 2019). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel *toxic parenting* sebagai variabel bebas dan perilaku emosional anak usia dini sebagai variabel terikat. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian dilaksanakan di TK Alkhairaat 1 pada bulan Agustus 2025 selama kurang lebih 4 minggu setelah peneliti memperoleh izin penelitian. Fokus penelitian ini adalah mengkaji hubungan *toxic parenting* terhadap perilaku emosional anak usia dini di lingkungan sekolah. Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas (*independent variable*), yaitu *toxic parenting* (X), dan variabel terikat (*dependent variable*), yaitu perilaku emosional anak usia dini (Y). Rancangan penelitian yang digunakan adalah desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di TK Alkhairaat 1. Sampel penelitian menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh peserta didik kelompok B yang berjumlah 15 anak, terdiri atas 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Selain itu, orang tua peserta didik juga menjadi responden dalam pengisian angket terkait pola asuh yang diterapkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data deskriptif. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap perilaku emosional anak dan penyebaran angket kepada orang tua. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, penelitian terdahulu, serta dokumen yang relevan dengan topik *toxic parenting* dan perkembangan emosional anak usia dini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket (Syahran et al., 2025). Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati perilaku emosional anak di lingkungan sekolah, seperti sikap mandiri, rasa percaya diri, dan kemampuan untuk menolong teman sebaya. Wawancara dilakukan kepada orang tua dan guru menggunakan

pedoman wawancara untuk memperoleh informasi mengenai pola pengasuhan dan perilaku anak. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan anak dan catatan perkembangan perilaku emosional. Sementara itu, angket digunakan untuk mengidentifikasi bentuk *toxic parenting* yang diterapkan oleh orang tua serta untuk mengukur perilaku emosional pada anak usia dini. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung persentase jawaban responden dengan rumus:

$$\mathbf{P = \frac{F}{N} x\ 100\%}$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Jumlah jawaban dari masing – masing alternatif

N = Jumlah Responden

100 % = Ketentuan Umun

Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik analisis data *Product Moment* tentang hubungan toxic parenting terhadap perilaku emosional anak usia dini di TK Alkhairaat 1 Desa Kaleke, Kecamatan Dolo Barat, Kabupaten Sigi, dengan bantuan program SPSS. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$). Kriteria pengujian yaitu apabila nilai ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sebaliknya, apabila nilai ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka hipotesis nol (H_0) diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dapat diketahui hasil data dari angket yang disebarkan oleh peneliti kepada orang tua anak, dan dari 3 jenis pola asuh toxic parenting yang ditentukan dalam penelitian ini, hasil yang tampak adalah sebagai berikut: hasil angket toxic parenting yang diperoleh dari pengolahan yang telah dilakukan tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Angket *Toxic Parenting*

No	Toxic Parenting	Frekuensi	Presentase %
1	Pageant Parents	9	60
2	Dimissive Parents	6	40
3	Contemptous Parents	0	0
	Jumlah	**15**	**100**

Sumber: Data diolah penulis, 2026

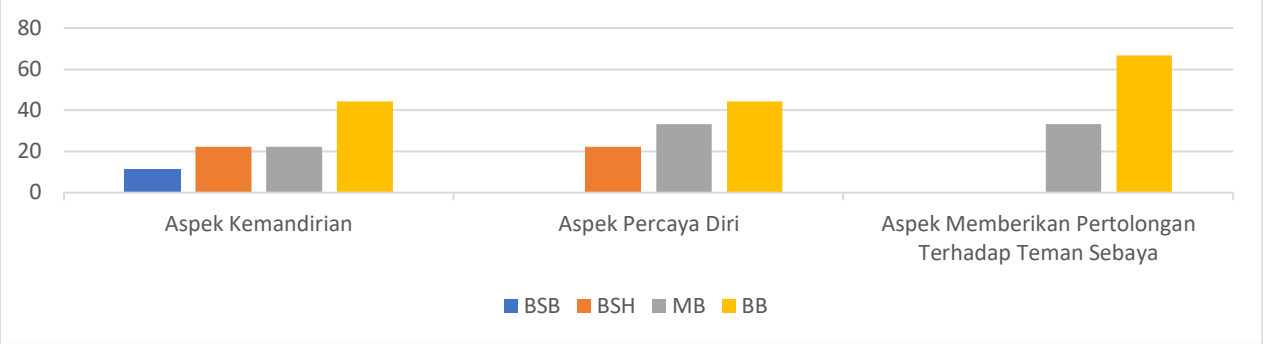
Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, hasil angket toxic parenting terhadap anaknya dapat diketahui bahwa dari ke-15 orang tua anak terdapat 9 orang tua (60%) yang menerapkan pageant parents, yaitu pola asuh di mana orang tua berusaha keras membentuk anak sesuai dengan keinginan mereka. Kemudian, 6 orang tua (40%) menerapkan pola dismissive parents, yaitu orang tua yang sering meremehkan anak dan dapat memenuhi kebutuhan dasar anak, namun tanpa hubungan emosional yang hangat. Berdasarkan penjelasan dan tabel berikut, yang akan disajikan adalah hasil pengamatan perilaku emosional anak dengan toxic parenting dalam penelitian ini, yaitu pageant parents dan dismissive parents.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Perilaku Emosional Pada Pola Asuh Toxic Parenting Pageants Parents Minggu Pertama dan Minggu Kedua

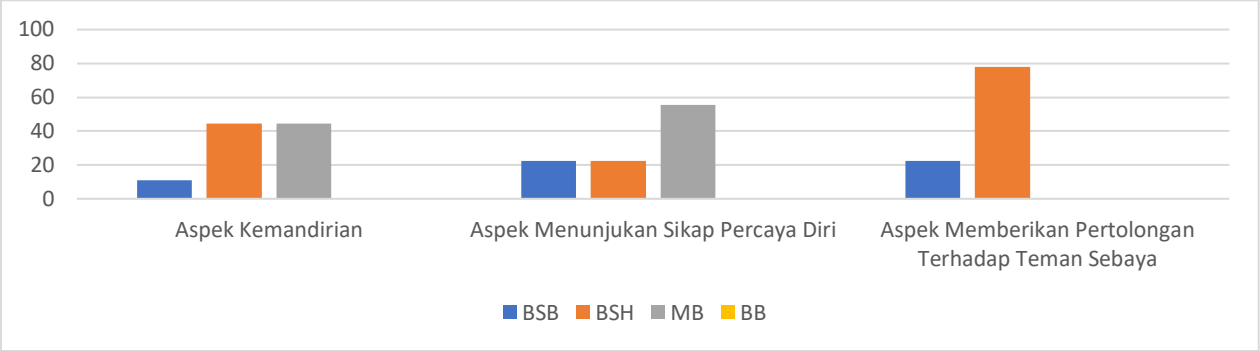
No	Kategori Perkembangan	Observasi Minggu 1 (Frekuensi)	%	Observasi Minggu 2 (Frekuensi)	%
Aspek Kemandirian					
1	BSB	1	11,1	1	11,1
2	BSH	2	22,2	4	44,4
3	MB	2	22,2	4	44,4
4	BB	4	44,4	0	0
Aspek Menunjukan Sikap Percaya Diri					
1	BSB	0	0	2	22,2
2	BSH	2	22,2	2	22,2
3	MB	3	33,3	5	55,6
4	BB	4	44,4	0	0
Aspek memberikan Pertolongan Terhadap Teman Sebaya					
1	BSB	0	0	2	22,2
2	BSH	1	16,7	7	77,8
3	MB	2	33,3	0	0
4	BB	6	66,6	0	0

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Tabel 3. Histogram Hasil Pengamatan Pageants Parents Minggu Pertama dan Kedua



Sumber: Data diolah penulis, 2026



Sumber: Data diolah penulis, 2026

Sesuai hasil pada Gambar histogram 3, dapat diketahui bahwa kategori BSB ditandai dengan diagram berwarna biru, kemudian kategori BSH ditandai dengan diagram berwarna jingga, selanjutnya kategori MB ditandai dengan diagram berwarna abu-abu, dan kategori BB ditandai dengan diagram berwarna kuning. Pada capaian, setiap diagram yang diberi warna mewakili semua aspek yang diamati, mulai dari aspek kemandirian, aspek menunjukkan rasa percaya diri, hingga aspek memberikan pertolongan kepada teman sebaya.

Model Pola Asuh Dismissive Parents

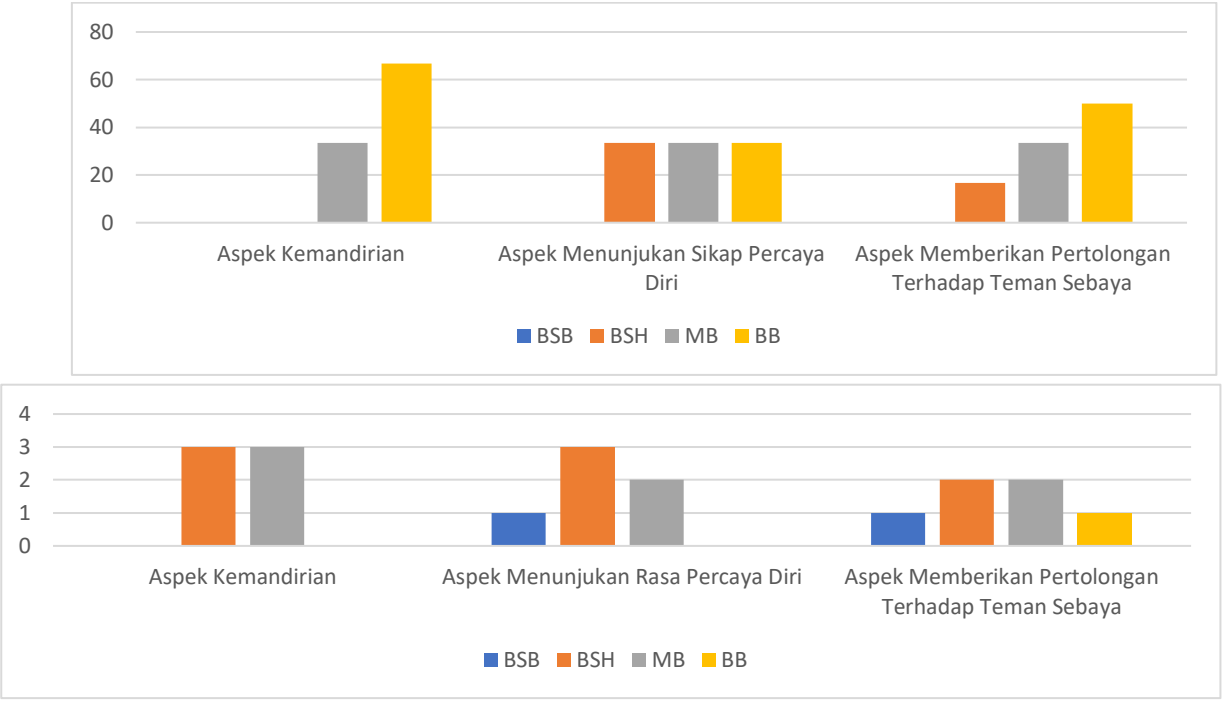
Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Perilaku Emosional Pada Pola Asuh Toxic Parenting Dimissive Parents Minggu Pertama dan Minggu Kedua

No	Kategori perkembangan	Observasi minggu 1 (Frekuensi)	%	Observasi minggu 2 (Frekuensi)	%
Aspek Kemandirian					
1	BSB	0	0	0	0
2	BSH	0	0	3	50
3	MB	2	33,3	3	50
4	BB	4	66,7	0	0
Aspek Menunjukan Sikap Percaya Diri					
1	BSB	0	0	1	16,7

2	BSH	2	33,3	3	50
3	MB	2	33,3	2	33,3
4	BB	2	33,3	0	0
Aspek memberikan Pertolongan Terhadap Teman Sebaya					
1	BSB	0	0	1	16,7
2	BSH	1	16,7	2	33,3
3	MB	2	33,3	2	33,3
4	BB	3	50	1	16,7

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Tabel 5. Histogram Dismissive Parents Minggu Pertama dan Kedua



Sesuai hasil pada gambar Histogram 1.3, dapat diketahui bahwa kategori BSB ditandai dengan diagram berwarna biru, kemudian kategori BSH ditandai dengan diagram berwarna jingga, selanjutnya kategori MB ditandai dengan diagram berwarna abu-abu, dan kategori BB ditandai dengan diagram berwarna kuning. Pada capaian, setiap diagram yang diberi warna mewakili semua aspek yang diamati, mulai dari aspek kemandirian, aspek menunjukkan rasa percaya diri, hingga aspek memberikan pertolongan kepada teman sebaya.

Tabel 6. *Test of Normality*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Toxic Parenting	.096	15	.200*	.981	15	.979
Perilaku_Emosional	.125	15	.200*	.955	15	.606
***. This is a lower bound of the true significance.**						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk toxic parenting dan perilaku emosional anak adalah 15. Maka, jumlah sampel atau responden kurang dari 50. Penggunaan teknik *Shapiro-Wilk* untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini dapat dikatakan sudah tepat. Kemudian, dari tabel di atas juga sudah diketahui nilai *sig* untuk pola asuh orang tua sebesar 0,979 dan nilai *sig untuk* perilaku emosional anak sebesar 0,606. Karena nilai *sig* untuk perlakuan tersebut 0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro di atas, dapat disimpulkan bahwa data hubungan Toxic Parenting dengan perilaku emosional anak di Kelompok B TK Al-Khairaat 1 Kaleke dapat dikatakan normal.

Tabel 7. *Paired Sample Correlation*

Correlations			
		Toxic Parenting	Perilaku Emosional
Toxic Parenting	Pearson Correlation	1	.552*
	Sig. (2-tailed)		.033
	N	15	15
Perilaku Emosional	Pearson Correlation	.552*	1
	Sig. (2-tailed)	.033	
	N	15	15
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 7 mengenai hasil analisis korelasi Pearson antara toxic parenting dan perilaku emosional anak, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,552 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,033. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan batas signifikansi 0,05 (0,033 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara toxic parenting dan perilaku emosional pada anak usia dini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *toxic parenting* dan perilaku emosional pada anak Kelompok B di TK Alkhairaat 1 Kaleke. Analisis korelasi Pearson menghasilkan koefisien (r=0,552) dengan nilai signifikansi (p=0,033), yang menunjukkan tingkat hubungan sedang. Dari 15 orang tua, sebanyak 9 orang tua (60%) teridentifikasi menerapkan pola *pageant parents*, sedangkan 6 orang tua (40%) menerapkan pola *dismissive parents*. Adapun perilaku emosional anak diukur melalui tiga aspek, yaitu kemandirian, kepercayaan diri, dan perilaku memberikan pertolongan kepada teman sebaya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas pola interaksi orang tua dan anak berkaitan dengan perkembangan kemampuan anak dalam mengelola diri, menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan sendiri, serta membangun kepedulian sosial (Lailie et al., 2025).

Secara teoretis, keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak memperoleh pengalaman emosional. Anak belajar mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi melalui respons, komunikasi, keteladanan, serta kehangatan yang diberikan oleh orang tua (Rochmat, 2026). Pengasuhan yang responsif membantu anak merasa aman sehingga lebih mampu mengembangkan regulasi emosi, kemandirian, dan kepercayaan diri. Sebaliknya, pengasuhan yang penuh tuntutan, penolakan, kritik, pengabaian, atau rendahnya kehangatan dapat menghambat proses tersebut. Temuan longitudinal menunjukkan bahwa responsivitas orang tua pada masa balita memprediksi kemampuan regulasi emosi anak pada tahap perkembangan berikutnya (Ma'ruf & Malahati, 2026).Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengasuhan otoritatif berkaitan positif dengan kemampuan pengelolaan emosi, sedangkan pengasuhan otoriter berkaitan negatif melalui rendahnya kontrol diri dan kualitas interaksi dengan teman sebaya (Sari & Restu, 2020).

Dominasi pola *pageant parents* sebesar 60% menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua cenderung menempatkan tuntutan pencapaian dan harapan pribadi sebagai dasar pengasuhan. Dalam pola ini, anak diarahkan untuk memenuhi standar orang tua dan berisiko kurang memperoleh ruang untuk menyampaikan perasaan, mencoba secara mandiri, atau melakukan kesalahan. Tekanan semacam ini dapat menjelaskan munculnya perilaku anak yang takut salah, mengatakan "tidak bisa" sebelum mencoba, kurang percaya diri, dan bergantung pada bantuan orang lain. Penelitian mengenai gaya pengasuhan menunjukkan bahwa penolakan dan perlindungan berlebihan berhubungan negatif dengan konsep diri, kecerdasan emosional, dan kesejahteraan anak (Mutiawati Firdaus & Mulyono, 2026). Temuan tersebut mendukung hasil

penelitian (Oktavianti et al., 2026) yang menunjukkan bahwa *toxic parenting* berdampak pada perilaku emosional peserta didik, serta penelitian yang menemukan adanya hubungan antara *toxic parenting* dan perilaku emosional anak usia dini.

Sementara itu, pola *dismissive parents* ditemukan pada 40% dari para orang tua. Pola ini ditandai dengan rendahnya keterlibatan dan respons emosional orang tua terhadap kebutuhan anak. Meskipun kebutuhan dasar anak dapat dipenuhi, minimnya perhatian, dialog, validasi emosi, dan kedekatan membuat anak kehilangan kesempatan untuk belajar memahami dan mengendalikan perasaannya melalui interaksi dengan orang tua (Wahidah & Muaini, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa kualitas hubungan orang tua dan anak berperan penting dalam membentuk emosi positif dan stabil pada anak. Regulasi emosi orang tua dan cara orang tua menyosialisasikan emosi juga terbukti berkaitan dengan kemampuan regulasi emosi anak prasekolah (H. W. S. Rahayu, 2025). Dengan demikian, rendahnya kehangatan dalam *parenting dismissive* dapat berkaitan dengan kurangnya kemandirian, kepercayaan diri, dan kepedulian sosial anak, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini.

Pada aspek kemandirian, hasil observasi menunjukkan adanya perubahan dari minggu pertama ke minggu kedua. Pada minggu pertama, sebanyak 8 anak (53,33%) berada dalam kategori Belum Berkembang, sedangkan pada minggu kedua tidak ada anak lagi dalam kategori tersebut. Sebanyak 7 anak (46,67%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 7 anak (46,67%) berada pada kategori Mulai Berkembang pada minggu kedua. Kemandirian berkembang ketika anak diberi kesempatan untuk memilih, mencoba, menyelesaikan tugas, dan menerima konsekuensi yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Sebaliknya, tuntutan berlebihan maupun pengabaian dapat membuat anak takut mengambil keputusan atau tidak memperoleh bimbingan yang cukup untuk belajar secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua berperan dalam membangun kemandirian anak sejak usia dini (Sadin et al., 2026).

Pada aspek kepercayaan diri, minggu pertama menunjukkan 6 anak (40%) masih berada dalam kategori Belum Berkembang dan belum terdapat anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Pada minggu kedua, kategori Belum Berkembang menurun menjadi 0%, sedangkan 3 anak (20%) mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Kepercayaan diri anak berkaitan dengan pengalaman diterima, dihargai, dan diberi kesempatan untuk mencoba tanpa takut dipermalukan. Pola pengasuhan yang menolak, meremehkan, atau menuntut kesempurnaan dapat membuat anak

meragukan kemampuannya sendiri. Sebaliknya, kehangatan orang tua berhubungan positif dengan konsep diri, kecerdasan emosional, dan kesejahteraan anak. Hasil ini menguatkan penelitian yang menegaskan bahwa pola asuh orang tua berperan penting dalam perkembangan sosial-emosional dan rasa percaya diri anak usia dini (G. K. S. Singh et al., 2026).

Perubahan juga terlihat pada kemampuan untuk memberikan pertolongan kepada teman sebaya. Pada minggu pertama, 9 anak (60%) berada dalam kategori Belum Berkembang, sedangkan pada minggu kedua jumlah tersebut menurun menjadi 1 anak (6,67%). Pada minggu kedua, 9 anak (60%) telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 3 anak (20%) mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Perilaku menolong merupakan bentuk empati dan kepedulian yang berkembang melalui pengamatan, pembiasaan, serta pengalaman interaksi positif. Anak yang terbiasa menerima perhatian dan respons emosional yang tepat cenderung lebih mudah mengenali kebutuhan orang lain. Hubungan keluarga yang berkualitas, ekspresi emosi orang tua, dan kelekatan anak dengan orang tua telah ditemukan berkontribusi terhadap kompetensi sosial-emosional anak. Temuan ini juga sejalan dengan temuan yang menunjukkan adanya keterkaitan antara pola asuh dan perkembangan perilaku sosial-emosional pada anak usia dini (Ong et al., 2018).

Hasil penelitian ini secara umum mengafirmasi temuan penelitian terdahulu. Sari et al. menemukan adanya hubungan antara pengetahuan orang tua tentang *toxic parenting* dan perilaku emosional anak. Oktariani juga menyimpulkan bahwa pengasuhan toksik dapat berdampak pada kesehatan mental, rasa percaya diri, dan kestabilan emosi anak. Penelitian menunjukkan bahwa *toxic parenting* berkaitan dengan perkembangan karakter, moral, dan kondisi psikologis anak (Safingah & Putri, 2025). Kajian literatur selanjutnya menegaskan bahwa kritik, penolakan, kekerasan verbal, dan pengabaian emosional dapat memunculkan kecemasan, kemarahan, rendah diri, serta perasaan tidak dihargai pada anak (Adesyahpuri et al., 2026).

Meskipun demikian, peningkatan perilaku emosional dari minggu pertama ke minggu kedua tidak dapat langsung diartikan sebagai berkurangnya dampak *toxic parenting*. Penelitian ini tidak memberikan intervensi kepada orang tua dan tidak mengukur perubahan pola asuh di antara dua minggu pengamatan. Perubahan tersebut kemungkinan juga dipengaruhi oleh proses adaptasi anak, stimulasi guru, kegiatan pembelajaran, hubungan dengan teman sebaya, serta meningkatnya kenyamanan anak terhadap situasi observasi. Dengan demikian, data observasi mingguan sebaiknya diposisikan sebagai gambaran perkembangan perilaku anak di lingkungan sekolah, bukan sebagai bukti bahwa pola asuh orang tua telah berubah. Penelitian juga menunjukkan bahwa

perkembangan regulasi emosi anak dipengaruhi secara timbal balik oleh respons orang tua, stres pengasuhan, karakteristik anak, dan lingkungan sosial (Eryuni & Sriati, 2026).

Secara keseluruhan, penelitian ini mengafirmasi bahwa pola pengasuhan yang menuntut secara berlebihan maupun yang mengabaikan kebutuhan emosional berkaitan dengan perilaku emosional anak usia dini. Kemandirian, kepercayaan diri, dan perilaku menolong tidak hanya berkembang melalui pembelajaran di sekolah, tetapi juga dibentuk oleh pengalaman emosional anak bersama orang tua. Oleh karena itu, orang tua perlu mengurangi tuntutan yang tidak sesuai usia, menghindari kritik dan perbandingan, memberikan kesempatan anak mencoba, serta membangun komunikasi yang hangat dan responsif. Sekolah juga perlu mengembangkan edukasi pengasuhan dan menjalin komunikasi dengan keluarga agar perkembangan emosional anak memperoleh dukungan yang konsisten di rumah maupun di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan *toxic parenting* terhadap perilaku emosional anak di Kelompok B TK Al-Khairaat 1 Kaleke, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua pola asuh toxic parenting yang diterapkan oleh orang tua, yaitu pageant parents dan dismissive parents, dengan dominasi pola pageant parents sebesar 60% dan dismissive parents sebesar 40% dari total 15 responden. Perilaku emosional anak usia dini di lokasi penelitian berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BB), yang ditinjau dari aspek kemandirian, rasa percaya diri, dan kemampuan menolong teman sebaya. Hasil analisis korelasi menggunakan SPSS menunjukkan nilai berikut$i = r = 0{,}552$ dengan signifikansi sebesar 0,033 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *toxic parenting* dan perilaku emosional anak usia dini, dengan tingkat hubungan pada kategori sedang.

REFERENSI

Adesyahpuri, D., Putri, S. A., & Zukhra, R. M. (2026). Hubungan Kekerasan Verbal Dalam Berkomunikasi Orangtua Kepada Anak Terhadap Status Kesehatan Mental Emosional Anak Usia Prasekolah. *Malahayati Nursing Journal*, *8*(6), 465–477. https://doi.org/10.33024/mnj.v8i6.22501

Aprilia, E. S., Alfreda, A. Z., Jannah, A., Solikhah, M., & Pradana, H. H. (2023). Dampak Toxic Parents terhadap Kesehatan Mental Remaja Akhir. *Psycho Aksara : Jurnal Psikologi*, *1*(2), 210–225. https://doi.org/10.28926/pyschoaksara.v1i2.1037

Aruoture, E. O., & Essien, J. D. (2026). Caught Between Control and Neglect: Exploring the

Psychological Impact of Toxic Parenting, Social Media Use and Suicidal Ideation among Nigerian Adolescents. *Child & Youth Care Forum*. https://doi.org/10.1007/s10566-025-09919-8

Darnanngsih, D., & Ramli, R. M. (2024). Dampak Toxic Parents terhadap Perilaku Emosional Peserta Didik. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, *2*(1), 1–18. https://doi.org/10.56773/pjer.v2i1.22

Denham, S. A., & Liverette, K. H. (2019). The Emotional Basis of Learning and Development in Early Childhood Education. In O. N. Saracho, *Handbook of Research on the Education of Young Children* (4th ed., pp. 43–64). Routledge. https://doi.org/10.4324/9780429442827-4

Eryuni, S. M., & Sriati, A. (2026). Manajemen Stres Pengasuhan Pada Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Literature Review). *Malahayati Nursing Journal*, *8*(7), 438–453. https://doi.org/10.33024/mnj.v8i7.25440

Fauziah, R., Kamaliyah, M., & Azzahra, H. (2024). Toxic Parenting dan Dampaknya terhadap Kemerosotan Moral Anak. *Tadabbur: Jurnal Integrasi Keilmuan*, *3*(02), 102–115. https://doi.org/10.15408/tadabbur.v3i02.43725

Handayani, O. D., & Kaffa, S. (2025). The Influence of Social-Emotional Development on School Readiness in Early Childhood: A Study of 5–6 Year-Olds in Bogor Regency. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *10*(1), 127–138. https://doi.org/10.14421/jga.2025.101-10

Harahap, R. K., & Daulay, A. A. (2023). Toxic Parenting and Its Impact on Children's Language Ethics. *Counsenesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, *4*(1), 41–52. https://doi.org/10.36728/cijgc.vi.2534

Hartono. (2019). *Metode Penelitian*. Zanafa Publishing.

Ikrima, N. Z., Sukma, N. M., Qurratul 'Aini, & Yahya, M. (2026). Analisis Komparatif antara Pola Asuh Qur'ani dan Toxic Parenting pada Masa Golden Age Anak. *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(3), 252–264. https://doi.org/10.71242/vt6hnh48

Izzatiya, K. Z., Anggaeni, C. F., Amali, S. B., Azizah, D., & Zulkarnain, L. I. (2023). Analisis Toxic Parenting terhadap Tingkat Kestabilan Mental Anak Masa Kini. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(2), 86–91. https://doi.org/10.17509/artikulasi.v3i2.68509

Kirby, J. N. (2019). Nurturing Family Environments for Children: Compassion-Focused Parenting as a Form of Parenting Intervention. *Education Sciences*, *10*(1), 3. https://doi.org/10.3390/educsci10010003

Lailie, S. N., Aryani, D., Rizqy Anwar, F., & Pratama Aristiawan, Y. (2025). Pengaruh Negatif Media Sosial Tiktok terhadap Pola Interaksi Anak Remaja dan Orang Tua di Rumah. *Karimah Tauhid*, *4*(7), 5214–5227. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i7.20007

Leonardo, J., & Hindradjat, J. (2026). Intervensi Konseling untuk Mengatasi Toxic Parenting. *ATOHEMA: Jurnal Teologi Pastoral Konseling*, *3*(1), 96–111. https://doi.org/10.70420/atohema.v3i1.241

Lestari, S. N. D. (2026). Toxic Parenting dan Dampaknya bagi Kesehatan Mental Remaja. *PANDALUNGAN : Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling Dan Multikultural*, *4*(1). https://doi.org/10.31537/pandalungan.v4i1.2765

Lotto, C. R., Altafim, E. R. P., & Linhares, M. B. M. (2023). Maternal History of Childhood Adversities and Later Negative Parenting: A Systematic Review. *Trauma, Violence, & Abuse*, *24*(2), 662–683. https://doi.org/10.1177/15248380211036076

Ma'ruf, A. A., & Malahati, F. (2026). Hubungan Antara Persepsi Komunikasi Orang Tua dan Anak Terhadap Regulasi Emosi Pada Remaja. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *5*(2), 5108–5116. https://doi.org/10.56799/peshum.v5i2.14480

McEwen, C. A., & McEwen, B. S. (2017). Social Structure, Adversity, Toxic Stress, and Intergenerational Poverty: An Early Childhood Model. *Annual Review of Sociology*, *43*(1), 445–472. https://doi.org/10.1146/annurev-soc-060116-053252

Mukhopadhyay, J., Singh, R., & Bhattacharjee, A. (2024). Toxic Relationships: A Multidisciplinary Exploration of Mental Health Implications. In A. Singh, R. Bhadouria, S. Tripathi, R. Modi, & S. Gupta (Eds.), *Empowering Indian Women Through Resilience* (pp. 151–175). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-96-0986-4_8

Mutiawati Firdaus, I., & Mulyono, R. (2026). A Systematic Literature Review: Gaya Pengasuhan, Kompetensi Sosial-Emosional, Regulasi Diri, dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Sekolah Anak Usia Dini. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, *5*(6), 4661–4672. https://doi.org/10.58344/locus.v5i6.5929

Oktavianti, E. D. P., Waode Fitrah Sari, & Elifa Ihda Rahmayanti. (2026). Hubungan Durasi Paparan Screen Time Dengan Perilaku Emosional Pada Anak Usia Prasekolah di TK Mutiara Hati Kota Palu: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(4), 21733–21737. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5729

Ong, M. Y., Eilander, J., Saw, S. M., Xie, Y., Meaney, M. J., & Broekman, B. F. P. (2018). The Influence of Perceived Parenting Styles on Socio-emotional Development from Pre-puberty into Puberty. *European Child & Adolescent Psychiatry*, *27*(1), 37–46. https://doi.org/10.1007/s00787-017-1016-9

Pratiwi, H., Yarliani, I., Ismail, M., Haida, R. N., & Asmayanti, N. (2020). Assessing the Toxic Levels in Parenting Behavior and Coping Strategies Implemented During the COVID-19 Pandemic. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *14*(2), 231–246. https://doi.org/10.21009/JPUD.142.03

Rachel, C., Roman, N. V., & Donga, G. T. (2022). The Contribution of Parental Factors to Adolescents' Deviant Behaviour in South Africa: Evidence from Three Rural Communities in South Africa. *Social Sciences*, *11*(4), 152. https://doi.org/10.3390/socsci11040152

Rahayu, H. W. S. (2025). Dampak Mindful Parenting terhadap Regulasi Emosi Anak dalam Pola Asuh Orang Tua. *Asian Journal of Multidisciplinary Research*, *1*(3), 114–121. https://doi.org/10.59613/ss7kgk64

Rahayu, K. P., Ismaniar Ismaniar, & Lili Dasa Putri. (2025). Implikasi Kekerasan Verbal Orang Tua terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini 3-6 Tahun. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, *4*(4), 124–137. https://doi.org/10.58192/insdun.v4i4.3891

Rochmat, C. S. (2026). Pembinaan Parenting Islami: Penguatan Keteladanan Emosi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, *7*(1), 1. https://doi.org/10.26874/jakw.v7i1.1306

Sa'ban, Lisnawaty Atuna, Ribbi Aulia Salsabila, & Siti Alizah A. Sua. (2026). Pengaruh Lingkungan Bermain terhadap Kematangan Sosial Emosional Anak Usia 3–5 Tahun di Tempat Penitipan Anak. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(4), 25–36. https://doi.org/10.47861/khirani.v3i4.1989

Sadin, I., Nuroniah, P., & Hendriawan, D. (2026). Parent-School Partnership dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini: Upaya Penguatan Keterlibatan Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *10*(3), 1721–1734. https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i3.8426

Safingah, K., & Putri, K. (2025). Konsep Islamic Parenting dan Relevansinya bagi Penguatan Karakter Moral Anak Usia Dini. *Journal of Nusantara Education*, *5*(1), 131–142. https://doi.org/10.57176/jn.v5i1.171

Sanders, M. R., & Turner, K. M. T. (2018). The Importance of Parenting in Influencing the Lives of Children. In M. R. Sanders & A. Morawska (Eds.), *Handbook of Parenting and Child*

Development Across the Lifespan (pp. 3–26). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-94598-9_1

Sari, N. I., & Restu, Y. S. (2020). Pengasuhan Otoritatif, Dukungan Teman Sebaya dan Regulasi Emosi Dengan Perilaku Prososial Remaja di Media Sosial. *Jurnal Psikologi*, *16*(1), 49. https://doi.org/10.24014/jp.v16i1.8168

Sciaraffa, M. A., Zeanah, P. D., & Zeanah, C. H. (2018). Understanding and Promoting Resilience in the Context of Adverse Childhood Experiences. *Early Childhood Education Journal*, *46*(3), 343–353. https://doi.org/10.1007/s10643-017-0869-3

Singh, G. K. S., Yunos, F. N., Kumar, M., . A., & Hosne Ara, B. (2026). Exploring Parenting Styles and its Influence on Young Children's Social-Emotional Development. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *16*(3), Pages 346-358. https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v16-i3/27571

Sunarti, S., Ramli, R., Suhermi, S., Bohari, M. I. I., & Aolya, A. R. (2024). Mengenal Toxic Habits Pada Anak Usia Remaja Di SMA Negeri 22 Kota Makassar. *Borneo Community Health Service Journal*, *4*(2), 157–165. https://doi.org/10.35334/neotyce.v4i2.5625

Susilawati, R., & Alam, N. A. R. (2025). The Impact of Toxic Parenting on Children's Mental Health At High School. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2). https://doi.org/10.37758/jat.v8i6.2

Syahran, S. E., Zakaria Basran, S. E., & Alia Putri Anastasia, S. M. (2025). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Takaza Innovatix Labs.

Up, M. S. H., Konickal, D., & Ms, N. (2026). Toxic Parenting: An Exploration of Issues and Consequences for Young Adults. *Journal of Family Issues*, 0192513X261423898. https://doi.org/10.1177/0192513X261423898

Wahidah, U. & Muaini. (2025). Dampak Positif Perhatian Orang Tua dan Guru terhadap Prestasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *6*(2), 705–707. https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i2.743